

**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL KARYA ILMIAH**

**TUGAS AKHIR PERANCANGAN  
SEMESTER GASAL TAHUN 2020/2021**

**PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DENGAN PENDEKATAN EKOARSITEKTUR  
DI TRAWAS**

**Disusun Oleh :  
Gesang Maulana Furqoni  
1441600075**

**Menyetujui  
Pembimbing Utama :**



**Ir. Dadoes Soemarwanto, March  
20440960494**

**PROGAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2021**

# PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DENGAN PENDEKATAN EKOASITEKTUR DI TRAWAS

*by* Gesang Maulana Furqoni

---

FILE	I_DENGAN_PENDEKATAN_EKOARSITEKTUR_DI_TRAWAS_GESANG_MAU LANA_F.PDF (691.26K)		
TIME SUBMITTED	28-JAN-2021 09:09AM (UTC+0700)	WORD COUNT	1545
SUBMISSION ID	1495882860	CHARACTER COUNT	9462

## PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DENGAN PENDEKATAN EKOARHITEKTUR DI TRAWAS

Gesang Maulana Furqoni [1], Dadoes Soemarwanto [2]

[1] Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia, [uesanunif1@gmail.com](mailto:uesanunif1@gmail.com)

Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

### 4 Abstrak

Indonesia merupakan salah satu yang menghasilkan kopi terbesar, peringkat keempat di dunia. Perkebunan kopi di Jawa Timur mencapai 99 ribu hektar. Diantaranya dikelola oleh 22 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan Nusantara, 54 Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pihak swasta. Sedangkan sekitar 50.000 hektar dikelola oleh sekitar 100.000 keluarga petani. Trawas memiliki potensi kopi yang tidak kalah dengan perkebunan kopi di daerah lain. Namun tanaman kopi di Kabupaten Jember diketahui memiliki kualitas yang baik. Kopi berkualitas tersebut memiliki nilai tinggi di pasaran. Kopi yang ada tersebut terutama dari jenis kopi Arabika dan Robusta.

**Kata kunci:** Ekowisata, Kopi, Trawas

### Abstrack

Indonesia is one of the biggest coffee producers, ranked fourth in the world. Coffee plantations in East Java reach 99 thousand hectares. Among these are managed by 22 state-owned enterprises (BUMN), namely PT. Perkebunan Nusantara, 54 regionally owned enterprises (BUMD) and private companies. Meanwhile, around 50,000 hectares are managed by around 100,000 farmers. Trawas has a potential that is not inferior to other regions. But coffee plants in the Jember district are known to have good quality. The high quality coffee was of high value in the European coffee market at the time. Especially from the types of Arabica and Robusta.

**Keywords:** Ecotourism, Coffee, Trawas

### PENDAHULUAN

Dimasa sekarang banyak sekali tempat untuk membeli kopi sekaligus berwisata dengan kelebihannya masing-masing dan banyak juga masyarakat yang mulai marak mengunjungi tempat wisata itu k d ' rangka rekreasi bersama keluarga. Perkebunan

kopi di Jawa Timur mericapai 99 ribu hektam.

Di antaranya dikelola oleh 22 badan usaha milik negara (BUMN), yakni PT. Perkebunan Nusantara, 54 badan usaha milik daerah (BUMD) dan pihak swasta. Sedangkan sekitar 50 ribu hektare dikelola sekitar 100 ribu keluarga petani. Selain untuk konsumsi dalam

negeri, juga diekspor ke 40 negara, seperti **Amerika, Timur tengah, dan Eropa**. Trawas adalah salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Timur, yang telah dijadikan lahan perkebunan kopi sejak zaman Belanda.

Dari biji kopi kunci kekayaan sit us cagar budaya di Gunung Penanggungan terbuka. F.L. Broekveldt, seorang Kontmlling Ondememing Koffiecultuur di Trawas yang kali pertama menemukan situs Candi Selokelir sekitar tahun 1900. Pertemuan candi tersebut kemudian menjadi pintu masuk ditemukannya situs-situs di Ptincak Pawitra. Pada saat itu, orang Eropa yang kecanduan minum kopi mulai kesulitan mendapatkan biji kopi dari Arab. Tetapi tanaman kopi di distrik Jabung dikenal memiliki kualitas yang baik. Kwpi kualitas tinggi tersebut bernilai tinggi di pasar kopi Eropa kala itu. Khususnya dari jenis kopi Arabika maupun Robusta.

Saat ini sudah ada +210 petani knpi yang tersebar di Trawas, dan hasil panen sudah mencapai sekitar 50 ton/per tahun dari 50 hektar kebun kopi. Hasil dari komoditas tersebut kebanyakan didistribusikan di daerah wilayah Jawa, Bali dan Sumatera dalam bentuk green bean da ebagian diekspor dalam bentuk roast bean. Berbagai pihak telah berupaya untuk mengembangkan potensi wisata di **Trawas**, mulai dari akses transportasi hingga ketersediaan wisata. Trawas memiliki pritenensi knpi yang tak kalah dibanding perkebunan kopi di daerah lain. Tetapi tanaman kopi di distrik Jabung dikenal memiliki kualitas yang baik. Kopi kualitas tinggi tersebut bernilai tinggi di pasar kopi Empa kala itu. Khususnya dan jenis knpi Arabika maupun Robust a. Terbukti, kedua jenis kwpi tersebut tumbuh subur di kawasan

Dlundung, Jatirejn, Penanggungan, Kebun Rakyat, Dll.

## **IDEN"TIKASI MASALAH**

### **Arsitektural :**

Belum terdapat fasilitas untuk wisata edukasi dibidang pertanian khususnya dikomoditi kopi sebagai penunjang perkembangan kopi trawas untuk dikenal masyarakat luas.

### **Non Arsitektural :**

Sebagian petani ck Trawas masih memanen kopinya secara asal petik tanpa memerhatikan kualitas karena kurang adanya edukasi.

## **TUJUAN DAN SASARAN**

### **a. Tujuan**

Tujuan dari Perancangan Ekowisaa Kopi Dengan Pendekatan Ekorsitektur di Trawas diharapkan mampu mempopulerkan daerah Trawas yang memiliki keunggulan komoditas kopi lewat obyek wisata edukatif, produktif dan ekologis. Dan memberikan kelebihan selain pengunjung berwisata, mereka juga bisa bersantai dengan suasana Trawas hingga edukasi bagaimana pmses kopi dari hulu sampai ke hilirnya untuk mampu bersaing ke pasar global.

### **b. Sasaran**

Untuk masyarakat umum yang berada di Jawa Timur, khususnya para pelaku/petani kopi di Kecamatan Trawas.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Bagi Perancang**

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan fenomena yang terjadi dilapangan, mengenai

kebutuhan dalam sebuah obyek fasilitas pengembangan kopi di Kabupaten Mojokerto khususnya di Kecamatan Trawas.

**b. Warga Kecamatan Trawas**

Memberikan sebuah wadah untuk pelaku/petani, komunitas dan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan dalam kebun kopi di Kecamatan Trawas.

**c. Pengelota**

Dapat meningkatkan produksi dan fasilitas pengembangan untuk pelaku/petani kopi di Kecamatan Trawas.

**d. Pemerintah**

Dapat memberikan fasilitas publik sebagai pusat wisata edukasi, informasi dan pendampingan dalam pengelolaan kebun kopi di Kecamatan Trawas dan masyarakat luas.

**BATASAN**

Lingkup pelayanan tempat ini adalah lokal dan regional pada perancangan ini adalah Kabupaten Trawas dimana perancangan ini difungsikan sebagai:

- Sebagai narasumber pendukung dalam memajukan kecamatan+diti pertanian khususnya kopi di Trawas
- Sebagai sarana kegiatan edukasi kopi bagi

para petani di masyarakat lokal maupun regional.

- Sebagai wadah bagi kelompok tani dari setiap Desa di Kabupaten Trawas untuk melakukan kegiatan pengolahan dari hulu sampai hilirnya.

**METODE**

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yang tujuannya untuk memperoleh gambaran lengkap melalui isu-isu sosial atau untuk eksplorasi mengenai fenomena atau kenyataan social. Untuk mengurai dan memperoleh data yang diperlukan.

- Pertama, pencarian site atau lokasi yang akan dikembangkan dan berfokus **mencari** beberapa isu, RIRN dan RTRW dari daerah tersebut.
- Kedua, memahami syarat dan standart dari daerah sekitar untuk dijadikan acuan untuk perancangan ekowisata.
- Ketiga, dengan merancang dan penempatan masa apabila sudah menemukan isu-isu dan memahami standard apa saja yang akan dijadikan alasan untuk pemilihan topic pembahasan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Site**

**Alamat:** Jl. Jolotundo, Desa Tamiajeng,  
Trawas

**Luas :** 15.000 m

**Penggunaan Lahan :** Wisata

**Kepemilikan lahan :** Hak milik – Tidak  
sengketa

**Garis Sempadan Jalan (GSJ) :** 8 m

**Garis Sempadan Bangunan (GSB) :** 5 m

#### b. Konsep Arsitektural

##### ▪ **Fasade Bangunan**

Untuk dinding luar diolah sedemikian rupa hingga membentuk dinding berpori dan penggunaan kaca tempered setiap jendela untuk menahan panas sinar matahari langsung.



Gambar 2. Fasade Bangunan

Sumber : Hasil Pribadi

penggunaan atap dengan di lapiasi tanaman vegetasi memiliki manfaat untuk mengurangi paparan panas dari sinar matahari. Dan juga penggunaan vertical garden pada sisi sisi bangunan utama dan sekitarnya, agar selaras dengan lingkungan dan terlihat lebih natural.



Gambar 3. Atap Bangunan

Sumber : Hasil Pribadi

##### ▪ **Konsep Pencahayaan**

Sistem pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari. Pengaturan orientasi bangunan, dan penempatan bukaan yang tepat adalah hal yang penting. Sistem pencahayaan alami diterapkan pada semua bangunan.



Gambar 4. Konsep Pencahayaan

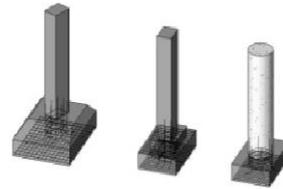
Sumber : Hasil Pribadi

##### ▪ **Konsep Penghawaan**

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dengan penempatan bukaan dengan tepat di setiap bangunan. Pada dasarnya udara di tapak sendiri cukup sejuk, maka dengan adanya bukaan dapat memanfaatkan udara tersebut untuk penghawaan alami. Selain itu penggunaan *Green Roof Technology* pada bangunan juga berdampak untuk mengurangi panasnya paparan sinar matahari ke bangunan.



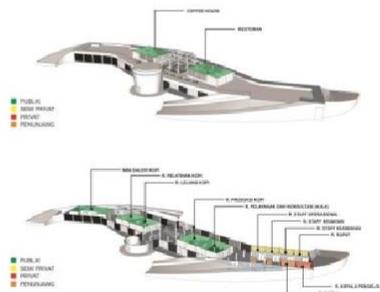
Gambar 5. Konsep Penghawaan  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 7. Struktur Pondasi  
Sumber : Google

### ▪ Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam menggunakan konsep hubungan divisi kegiatan yang direncanakan bersifat terintegrasi dengan divisi lainnya untuk memudahkan keberlangsungan edukasi. Konsep ini meliputi konsep hubungan divisi kegiatan, konsep hubungan antar kegiatan, dan konsep hubungan sub bagian kegiatan.

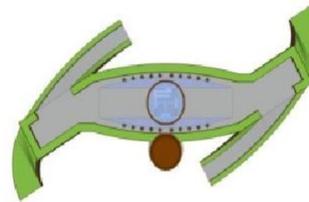


Gambar 6. Tata Ruang Dalam  
Sumber : Hasil Pribadi

### ▪ Struktur dan Kontruksi

Struktur pondasi yang di gunakan pada setiap massa dengan ketinggian 6 meter keatas menggunakan struktur pondasi *footplate*.

Pada massa utama menggunakan Struktur atap dak beton, karena agar kuat untuk menompang tanaman vegetasi/rooftop garden pada atap bangunan.

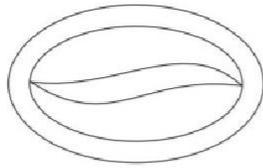


Gambar 8. Struktur Atap  
Sumber : Hasil Pribadi

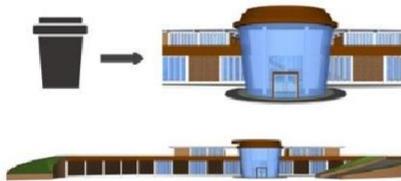
### c. Ide Bentuk

Dari konsep dasar yang Produktif, Komunikatif dan Ekologis. Maka ide bentuk bentukan masa mengadopsi bentukan kopi. Kopi sendiri perumpamaan konteks ilmu dari sistem edukasi dari komditi kopi .



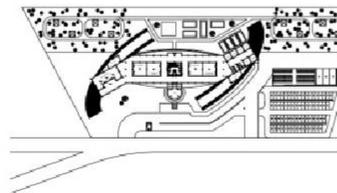


Gambar 9. Ide Bentuk Masa  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 10. Ide Bentuk Fasade  
Sumber : Hasil Pribadi

#### d. Layout Plan



Gambar 11. Layout  
Sumber : Hasil Pribadi

#### e. Desain



Gambar 12. Fasadae  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 13. Parkiran  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 14. Taman Belakang  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 15. Doom  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 16. Kebun Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 20. Ruang Lelang Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 17. Gazebo  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 21. Ruang Pelatihan Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi

#### f. Interior Bangunan



Gambar 18. Resepsionis  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 22. Ruang Mini Galeri Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 19. Taman Tengah  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 23. Ruang Produksi Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 24. Resto kontemporer  
Sumber : Hasil Pribadi



## KESIMPULAN

Gambar 22. Coffee House  
Sumber : Hasil Pribadi

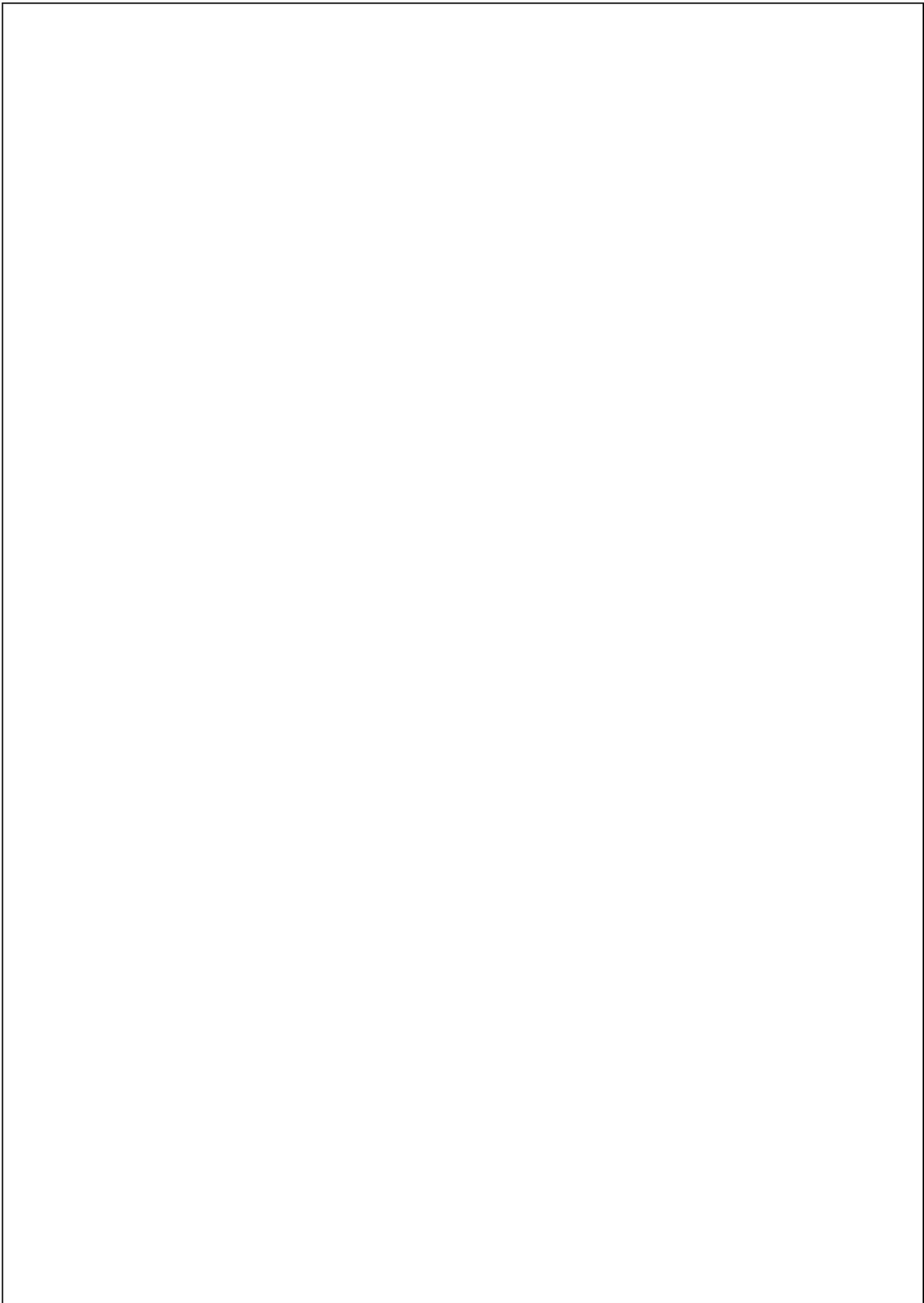
## DAFTAR PUSTAKA

- RIRN Tahun 2017 — 2045
- RTRW Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032
- <https://lan.niu.kertukab>

Berdasarkan analisa dan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perancangan fasilitas kegiatan Wisata Edukasi Kopi di Trawas ini dibangun untuk memfasilitasi pelatihan dan edukasi kopi di Trawas.
2. Perancangan fasilitas ini juga akan memfasilitasi berbagai kegiatan penunjang yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan pengolahan kopi.
3. Perancangan fasilitas ini juga akan sebagai pusat informasi perkembangan pertanian kopi di Trawas.

- RPJMD Kabupaten Mojokerto 2016 - 2021
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_ekologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_ekologi)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Trawas\\_Mojokerto](https://id.wikipedia.org/wiki/Trawas_Mojokerto)
- <http://rim.ristekdikti.go.id>
- <http://erustakan.baenast.go.id>
- Buku data arsitek (Sumber: Dovey, J., Pratt, A. C., Moreton, S., Virani, T. E., Merkel, J., & Lansdowne, J. (2016))



# PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DENGAN PENDEKATAN EKOASITEKTUR DI TRAWAS

## ORIGINALITY REPORT

% **12**  
SIMILARITY INDEX

% **12**  
INTERNET SOURCES

% **2**  
PUBLICATIONS

% **1**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) Internet Source %**6**

**2** [e-journal.uajy.ac.id](http://e-journal.uajy.ac.id) Internet Source %**2**

**3** [johannessimatupang.wordpress.com](http://johannessimatupang.wordpress.com) Internet Source %**1**

**4** [openaccess.city.ac.uk](http://openaccess.city.ac.uk) Internet Source %**1**

**5** [www.wisataholik.com](http://www.wisataholik.com) Internet Source %**1**

**6** [finnaseptiyani.wordpress.com](http://finnaseptiyani.wordpress.com) Internet Source %**1**

**7** [www.neliti.com](http://www.neliti.com) Internet Source %**1**

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY

OFF